

DOI: <http://dx.doi.org/10.14334/Pros.Semnas.TPV-2019-p.718-724>

Performan Ayam KUB Umur 0-12 Minggu di Program BEKERJA Desa Jatiwangi, Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut

(The Performance of KUB Chicken 0-12 Weeks at Jatiwangi Village, Pakenjeng District, Garut Regency in BEKERJA Program)

Kostaman T, Sutedi E

Balai Penelitian Ternak, Jl. Veteran III Banjarwaru Ciawi, Bogor
tatankostaman@gmail.com

ABSTRACT

The program of Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) is to reduce poverty, especially in the villages and improve the welfare of the farmers. The IAARD provides assistance kampung unggul Balitbangtan (KUB) chicken that has higher egg productivity. This paper was made to see the performance of KUB chickens in the program Bekerja Jatiwangi Village, Pakenjeng District, Garut Regency which were received by Rumah Tangga Miskin (RTM). The observations are made in August 2018-November 2018. KUB chicken age are 0 day-12 weeks with the number of RTM observed as many as 10 RTM. The variables observed consist of body weight (g), body weight gain (g), and population development. The results obtained for the average body weight at 0 day were 39.67 g/head, 4 weeks were 247.68 g/head, 8 weeks were 745.27 g/head (♀) and 772.02 g/head (♂), while after 12 weeks were 1346 g/head (♀) and 1875.2 g/head (♂). The body weight gain was 108.03 g/head/week (♀) and 152.13 g/head/week (♂), respectively. Meanwhile, the decline in KUB chicken population at the observation site reached 12.41%. It can be concluded that the KUB chicken in the program Bekerja in Jatiwangi Village, Pakenjeng District, Garut Regency shows good performance in terms of body weight and body weight gain.

Key words: Bekerja program, body weight, population, KUB chicken

ABSTRAK

Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) adalah upaya untuk menekan angka kemiskinan, khususnya di desa serta mengangkat kesejahteraan petani. Badan Litbang Pertanian memberikan bantuan bibit ayam kampung unggul Balitbangtan (KUB) yang mempunyai produktivitas telur lebih tinggi. Makalah ini di buat untuk melihat performan ayam KUB di program BEKERJA Desa Jatiwangi, Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut yang diterima oleh Rumah Tangga Miskin (RTM). Pengamatan dilakukan pada bulan Agustus 2018-November 2018. Umur ayam KUB adalah 0 hari-12 minggu dengan jumlah RTM yang diamati sebanyak 10 RTM. Peubah yang diamati adalah bobot badan (g), pertambahan bobot badan (g), dan perkembangan populasi. Hasil yang diperoleh untuk rata-rata bobot badan pada umur 0 hari sebesar 39,67 g/ekor, umur 4 minggu sebesar 247,68 g/ekor, umur 8 minggu mencapai 745,27 g/ekor (♀) dan 772,02 g/ekor (♂), sedangkan setelah umur 12 minggu sebesar 1346 g/ekor (♀) dan 1875,2 g/ekor (♂). Pertambahan bobot badan berturut-turut sebesar 108,03 g/ekor/minggu (♀) dan 152,13 g/ekor/minggu (♂). Sementara itu, penurunan populasi ayam KUB di lokasi pengamatan mencapai 12,41%. Dapat disimpulkan bahwa ayam KUB di program BEKERJA Desa Jatiwangi, Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut memperlihatkan performan yang baik dilihat dari bobot badan dan pertambahan bobot badan.

Kata kunci: Program BEKERJA, bobot badan, populasi, ayam KUB

PENDAHULUAN

Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) berbasis pertanian merupakan upaya Kementerian Pertanian untuk mengentaskan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui kegiatan pertanian yang terintegrasi. Program BEKERJA diarahkan kepada masyarakat yang berada di kategori pra sejahtera dengan tiga tahapan, yaitu jangka pendek, menengah, dan panjang, serta komoditasnya diarahkan berdasarkan keunggulan komparatif masing-masing daerah yang menghasilkan nilai ekonomis tinggi. Yang mana solusi jangka pendek (bantuan sayur-sayuran karena 3 bulan sudah bisa panen) dan menengah melalui bibit ayam petelur sebanyak 50 ekor beserta bantuan kandang dan pakan (karena 5-6 bulan sudah bisa bertelur). Sementara itu, solusi jangka panjang melalui bantuan tanaman perkebunan (seperti mangga dan salak).

Program BEKERJA Badan Litbang Pertanian adalah dalam rangka pemasyarakatan inovasi hasil penelitian pertanian. Badan Litbang Pertanian memberikan bantuan bibit unggas lokal hasil penelitian pemuliaan yang mempunyai produktivitas telur lebih tinggi, yaitu ayam kampung unggul Balitbangtan (KUB). Pengembangan bibit ternak unggul diharapkan dapat lebih meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga miskin penerima bantuan, sehingga pengentasan kemiskinan dapat lebih cepat tercapai (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2018).

Ayam KUB merupakan ayam hasil seleksi dari ayam kampung asli Indonesia untuk galur betina (*female line*) selama enam generasi. Keunggulan dari ayam KUB diantaranya adalah pemberian pakan lebih efisien, tahan terhadap penyakit, tingkat mortalitas lebih rendah, serta produksi telur ayam KUB lebih tinggi dibandingkan dengan ayam kampung biasa, sehingga dapat dijadikan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Selain itu, pada pemeliharaan intensif dengan diberi pakan komersial mampu menghasilkan daging secara cepat dalam waktu kurang dari 70 hari (Hidayat et al. 2011; Priyanti et al. 2016; Hidayah et al. 2019).

Wilayah Jawa Barat yang menerima bantuan program BEKERJA salah satunya adalah Kabupaten Garut. Di Kabupaten Garut sendiri ada 4 kecamatan yang terpilih, yaitu Kecamatan Leles, Malabong, Sukaresmi, dan Pakenjeng. Di Kecamatan Pakenjeng ada 13 desa yang menerima bantuan program BEKERJA, salah satunya adalah Desa Jatiwangi, di mana hasil dari verifikasi ada sebanyak 402 Rumah Tangga Miskin (RTM) yang perlu dibantu dengan program BEKERJA. Namun demikian, informasi mengenai bagaimana perkembangan ayam KUB dimasyarakat masih relatif terbatas, khususnya mengenai perkembangan populasi ayam KUB di program BEKERJA. Makalah ini di buat untuk melihat performan ayam KUB di program BEKERJA Desa Jatiwangi, Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut yang diterima oleh RTM penerima manfaat.

MATERI DAN METODE

Pengamatan dilakukan di Desa Jatiwangi Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut, waktu pengamatan dilakukan pada bulan Agustus 2018-November 2018 dari umur ayam 0 hari-12 minggu. Pemeliharaan ayam secara koloni dan dikandangkan. Pakan yang diberikan adalah pakan komersial dengan kandungan protein kasar sekitar 18-20% dan energi sebesar 2750-2850 kkal/kg dengan jumlah pemberian pakan disesuaikan dengan status umur ternak.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan adalah data bobot badan (dengan cara melakukan penimbangan setiap satu

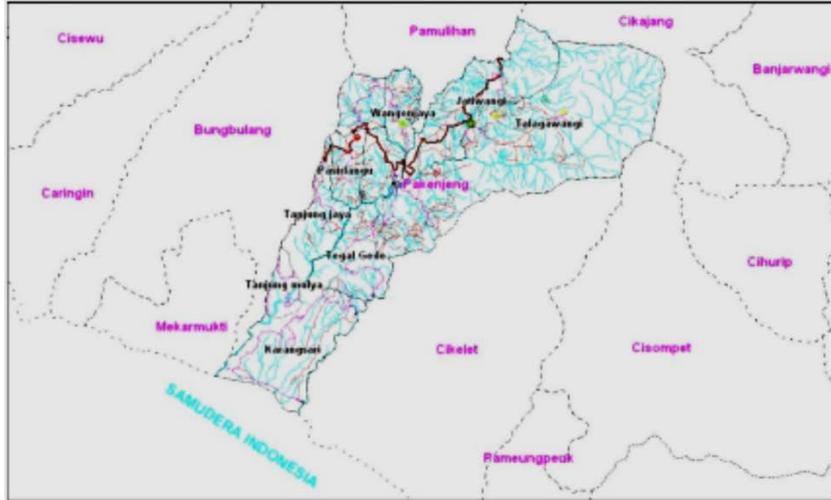
bulan sekali), penambahan bobot badan (diperoleh melalui perbandingan antara selisih bobot akhir dan bobot awal dengan lamanya pemeliharaan selama 12 minggu), dan jumlah populasi (perkembangan dari awal pembagian DOC atau 0 hari sampai ayam umur 12 minggu). Data sekunder yang dikumpulkan adalah data profil Desa Jatiwangi Kecamatan Pakenjeng yang ada di Kantor Desa.

Jumlah sampel RTM yang diamati perkembangan ayam KUB sebanyak 10 RTM penerima manfaat, dengan pertimbangan ke-10 RTM penerima manfaat jaraknya tidak berjauhan, sehingga akan mempermudah pada waktu pengamatan. Dari 1 RTM penerima manfaat ditimbang sampel sebanyak 10 ekor, sehingga total sampel ayam KUB yang ditimbang tiap bulan adalah 100 ekor. Data yang terkumpul ditabulasi kemudian diperoleh data rata-rata penambahan bobot badan, sedangkan jumlah populasi dicatat setiap bulan, sehingga akan terlihat apabila ada pengurangan populasi ayam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan umum lokasi penelitian

Berdasarkan kondisi geografis Kecamatan Pakenjeng merupakan salah satu kecamatan yang berada di sebelah selatan wilayah Kabupaten Garut, Jawa Barat dengan luas wilayah 19.675,575 ha, yang terdiri dari 13 desa. Batas wilayah Kecamatan Pakenjeng sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pamulihan dan Kecamatan Cikajang, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Cisompet dan Kecamatan Cikelet, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bungbulang dan Kecamatan Mekarmukti, dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia (Gambar 1).



Gambar 1. Peta administratif Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut

Wilayah Kecamatan Pakenjeng memiliki topografi bergelombang dengan ketinggian tempat antara 0-900 meter di atas permukaan laut. Juga memiliki curah hujan yang cukup tinggi, yaitu lebih dari 184 mm/bulan, sehingga tergolong tipe iklim C (agak basah).

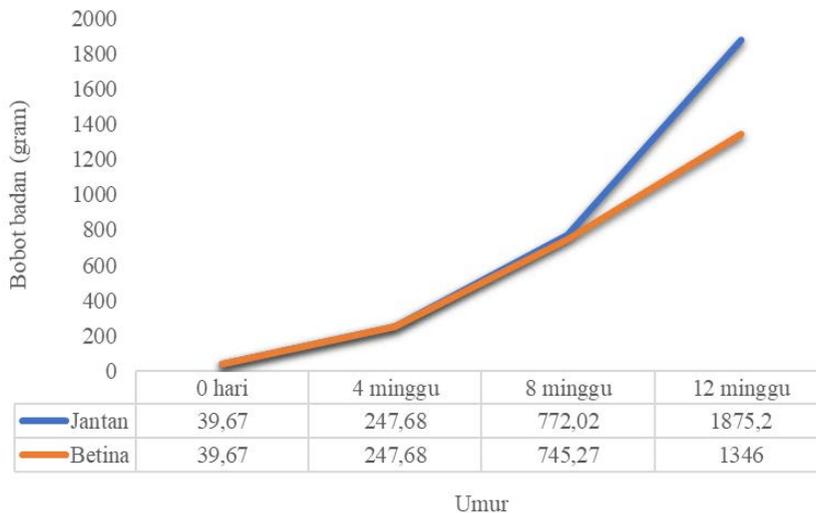
Salah satu lokasi program BEKERJA di Kecamatan Pakenjeng adalah Desa Jatiwangi dengan luas wilayah sekitar 2.242,23 ha dan tergolong lahan kering. Desa

Jatiwangi berada pada ketinggian 600 meter di atas permukaan laut yang memiliki jumlah bulan hujan 6-7 bulan dan suhu rata-rata harian berkisar antara 20-27°C.

Mata pencaharian pokok penduduk Desa Jatiwangi pada umumnya adalah bertani baik sebagai petani pemilik atau penggarap maupun sebagai buruh tani. Hal ini disebabkan di Desa Jatiwangi banyak terdapat perkebunan teh, sehingga banyak penduduk yang menjadi buruh pemetik teh.

Pertumbuhan bobot badan

Penimbangan bobot badan awal ayam sangat penting karena dapat berpengaruh terhadap bobot badan pada minggu-minggu selanjutnya (Sidadolog 2007). Hasil penelitian bobot badan ayam KUB sampai umur 12 minggu tertera pada Gambar 2, dengan penimbangan bobot badan sampai umur 8 minggu masih disatukan, karena masih kesulitan untuk membedakan jenis kelamin. Akan tetapi setelah umur ayam lebih dari 8 minggu sudah bisa dibedakan antara jantan dan betina.



Gambar 2. Performan pertumbuhan ayam KUB dari umur 0 hari-12 minggu di Desa Jatiwangi Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut

Rataan bobot badan ayam KUB pada umur 0 hari (DOC) sebesar 39,67 g/ekor lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian Suryana (2017) yang mendapatkan bobot badan DOC antara 34,50-36,86 g/ekor dan Urfa et al. (2017) yang hanya mendapatkan bobot badan DOC antara 26,8-28,5 g. Perbedaan bobot badan DOC lebih banyak dipengaruhi oleh umur induk ayam, sesuai dengan laporan Suryana (2017) bahwa induk ayam yang berumur 10 bulan mendapatkan rata-rata bobot DOC sebesar 34,50 g/ekor, sedangkan induk ayam yang berumur 15 bulan mendapatkan rata-rata bobot DOC yang lebih berat yaitu sebesar 36,86 g/ekor. Seiring dengan bertambahnya umur, bobot badan juga mengalami kenaikan seperti terlihat pada umur 4, 8, dan 12 minggu pada penelitian.

Setelah ayam umur 4 minggu, rata-rata bobot badan ayam KUB di lokasi program BEKERJA bisa mencapai 247,68 g/ekor. Hasil yang diperoleh melebihi standar untuk pertumbuhan bobot badan ayam KUB umur 4 minggu yang direkomendasikan sebesar 221 g/ekor (betina) dan 239 g/ekor (jantan) (Lampiran 1). Ini artinya bahwa, para

penerima manfaat bisa mengaplikasikan ilmu yang diperoleh pada waktu bimtek tentang manajemen pemeliharaan ayam KUB. Rataan bobot badan ayam KUB yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan yang sudah dilaporkan oleh Urfa et al. (2017). Akan tetapi lebih rendah dibandingkan dengan yang dilaporkan Suryana (2017), yaitu untuk betina sebesar 475 g/ekor dan jantan 500 g/ekor.

Pada umur 8 minggu, ayam KUB yang dipelihara oleh RTM penerima manfaat sudah bisa dibedakan antara jantan dan betina. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata bobot badan ayam KUB untuk betina mencapai 745,27 g/ekor dan yang jantan mencapai 772,02 g/ekor. Rataan bobot badan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan standar bobot badan untuk ayam KUB, yaitu 600 g/ekor (betina) dan 700 g/ekor (jantan). Begitu juga lebih tinggi dengan hasil penelitian yang dilaporkan oleh Urfa et al. (2017) dan Suryana (2017). Ayam KUB umur 12 minggu secara keseluruhan memperlihatkan rata-rata bobot badan betina dan jantan masih lebih tinggi dibandingkan dengan standar pertumbuhan ayam KUB yang direkomendasikan dan hasil penelitian yang dilaporkan oleh Suryana (2017).

Rataan bobot badan jantan lebih berat dibandingkan dengan yang betina, hal ini disebabkan laju pertumbuhan pada ternak dipengaruhi oleh jenis kelamin (Soeparno 2005). Selain itu, karena adanya hormon testosteron pada testis yang berfungsi menstimulus pertumbuhan otot pada hewan jantan dan hormon estrogen yang berfungsi menstimulus pertumbuhan tulang dan daging pada hewan betina (Herren 2012). Juga dipengaruhi oleh hormon tiroid dalam pengaturan pertumbuhan pada ayam (Kusnadi 2009).

Pertambahan bobot badan (PBB) merupakan respon dari kemampuan ayam untuk mencerna makanan. Selama 12 minggu, PBB ayam betina pada penelitian sebesar 108,03 g/ekor/minggu, sedangkan yang jantan sebesar 152,13 g/ekor/minggu. Hasil PBB yang diperoleh pada penelitian lebih tinggi dibandingkan dengan yang dilaporkan oleh Sopian et al. (2015) pada ayam persilangan sentul kampung, yaitu 86 g/ekor/minggu (betina) dan 113,3 g/ekor/minggu (jantan). Lebih tingginya PBB pada penelitian kemungkinan disebabkan oleh pemberian pakan dari umur 0 hari sudah diberikan pakan komersial yang mengandung protein kasar sebesar 18-20% dan energi sebesar 2750-2850 Kkal/kg, sehingga ayam yang dipelihara sudah sangat terpenuhi akan kebutuhan zat makanan. Sari et al. (2017) menyatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertambahan bobot badan adalah jumlah konsumsi ransum ayam serta kandungan energi dan protein yang terdapat dalam ransum, karena energi dan protein sangat penting dalam mempengaruhi kecepatan pertambahan bobot badan.

Populasi ayam KUB

Total jumlah DOC ayam KUB yang diterima oleh RTM penerima manfaat di Desa Jatiwangi adalah 20.100 ekor. Setelah pemeliharaan selama 12 minggu, populasi ayam KUB menjadi 17.605 ekor (87,59%) atau terjadi penurunan populasi sebesar 12,41%. Hasil dari wawancara, faktor yang menyebabkan penurunan populasi ayam KUB di RTM penerima manfaat disebabkan oleh mortalitas pada minggu pertama, penyakit (seperti berak darah dan lumpuh), kanibalisme, dan terjepit kandang. Persentase mortalitas pada penelitian lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilaporkan Suryana et al. (2014) di peternak Desa Teluk Cati berturut-turut sebesar 3,5% (periode I) dan 4% (periode II).

Tingkat mortalitas ayam pada minggu pertama (umur 1-4 minggu) terjadi di RTM penerima manfaat dikarenakan pada umur tersebut daya adaptasi ayam masih rendah,

sehingga rentan terhadap serangan penyakit. Selain itu, kemungkinan dikarenakan kurang meratanya panas pada kandang *brooder* dan juga para RTM penerima manfaat belum pernah memelihara ayam dari umur DOC dalam jumlah banyak. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat mortalitas adalah dengan melarang masuknya ayam lain dari luar daerah yang endemik beberapa penyakit unggas, pemberian jamu ternak secara rutin kepada ayam KUB, melakukan sanitasi kandang dan lingkungan, serta penanggulangan atau pengobatan penyakit (Suryana 2017).

Kanibalisme juga ditemukan di lokasi pengamatan dengan adanya ciri luka pada bagian kepala. Sifat kanibalisme diturunkan dari tetuanya ketika mereka masih hidup liar (Sulandari et al. 2007).

KESIMPULAN

Ayam KUB di program BEKERJA Desa Jatiwangi, Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut memperlihatkan performan yang baik dilihat dari bobot badan dan penambahan bobot badan. Akan tetapi dilihat dari persentase mortalitas ayam KUB yang dipelihara RTM penerima manfaat masih cukup tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Balai Penelitian Ternak dan Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat yang sudah menugaskan kami untuk terlibat di kegiatan BEKERJA di Kabupaten Garut pada tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2018. Petunjuk teknis Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA). Jakarta (Indonesia): Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Herren R. 2012. The science of animal agriculture. 4th ed. New York (USA): Delmar.
- Hidayah R, Ambarsari I, Subiharta. 2019. Kajian sifat nutrisi, fisik dan sensori daging ayam KUB di Jawa Tengah. *J Peternakan Indonesia* 21:93-101.
- Hidayat C, Iskandar S, Sartika T. 2011. Respon kinerja perteluran ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) terhadap perlakuan protein ransum pada masa pertumbuhan. *JITV* 16:83-89.
- Kusnadi E. 2009. Pengaruh berbagai cekaman terhadap beberapa sistem hormonal serta kaitannya dengan produksi pada ayam. Dalam: Sani Y, Natalia L, Brahmantiyo B, Puastuti W, Sartika T, Nurhayati, Anggraeni A, Matondang RH, Martindah E, Estuningsih SE, penyunting. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. Bogor (Indonesia): Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. hlm. 572-579.
- Priyanti A, Sartika T, Priyono, Juliyanto TD, Bahri S, Tiesnamurti B. 2016. Kajian ekonomik dan pengembangan inovasi ayam kampung unggul Balitbangtan (KUB). Bogor (Indonesia): Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.
- Sari ML, Tantalo S, Nova K. 2017. Performan ayam KUB (Kampung Unggul Balitnak) periode *grower* pada pemberian ransum dengan kadar protein kasar yang berbeda. *J Riset Inovasi Peternakan*. 1:36-41.

- Sidadolog JHP. 2007. Pemanfaatan dan kegunaan ayam lokal Indonesia. Dalam: Diwyanto K, Prijono SN, penyunting. Keanekaragaman sumber daya hayati ayam lokal Indonesia: Manfaat dan potensi. Jakarta (Indonesia): LIPI Press. hlm. 27-42.
- Soeparno. 2005. Ilmu dan teknologi daging. Yogyakarta (Indonesia): Gadjah Mada University Press.
- Sopian Y, Darwati S, Sumantri C. 2015. Performan F1 antara ayam sentul x kampung dan ayam pelung x sentul pada umur 0-12 minggu. *J Ilmu Produksi Teknologi Hasil Peternakan*. 03:131-137.
- Sulandari S, Zein MS, Paryanti S, Sartika T, Sidadolog JHP, Astuti M, Widjastuti, Sujana E, Darana S, Setiawan I, Garnida D. 2007. Sumber daya genetik ayam lokal Indonesia. Dalam: Diwyanto K, Prijono SN, penyunting. Keanekaragaman sumber daya hayati ayam lokal Indonesia: Manfaat dan potensi. Jakarta (Indonesia): LIPI Press. hlm. 45-104.
- Suryana, Noor A, Galib R, Ningsih RD, Darmawan A, Sarjini. 2014. Pengkajian pertanian terpadu di lahan rawa lebak Kalimantan Selatan. Laporan hasil pengkajian. Banjarbaru (Indonesia): BPTP Kalimantan Selatan.
- Suryana. 2017. Pengembangan ayam kampung unggul balitbangtan (KUB) di Kalimantan Selatan. *Wartazoa*. 27:45-52.
- Urfa S, Indrijani H, Tanwiriah W. 2017. Model kurva pertumbuhan ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) umur 0-12 minggu. *J Ilmu Ternak*. 17:59-66.